

Museum Pahlawan Nasional A.K. Gani Sebagai Sumber Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah

Nurul Monica Lestari, L.R. Retno Susanti

Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*Corresponding Author: nurulmonica4@gmail.com

Abstract

Local history is a type of history learning that students must know as part of society. Through local history, students can get to know past events that occurred in an area in a structured and detailed manner. This study aims to analyze the role of the museum as a source of learning local history, in this case the AK National Hero Museum. This study outlines the background of the establishment of the AK National Hero Museum, the collections contained therein, to the use of the museum as a source of local history in learning. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. The research is located at the A.K. National Hero Museum, Palembang City. Data collection techniques used interviews, observation and documentation with data sources being teaching staff at SMA Negeri 13 Palembang and books, articles, internet, photos and other documentation. The results of the study showed that learning local history at SMA Negeri 13 Palembang which utilized the A.K. National Hero Museum. as a source of learning to encourage student activity. During learning at the museum, students become more active, have a high learning enthusiasm, are not bored or bored with history lessons which are only in the form of theory, increase social attitudes, and students activate all their senses in exploration activities, starting from tracing, observing, interviews with resource persons to do documentation.

Keywords: Museum Pahlawan Nasional A.K., Learning Resources, Local History

Abstrak

Sejarah lokal merupakan jenis pembelajaran sejarah yang wajib diketahui peserta didik sebagai bagian dari masyarakat. Melalui sejarah lokal, peserta didik dapat mengenal peristiwa masa lalu yang terjadi pada suatu wilayah secara terstruktur dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran museum sebagai sumber belajar sejarah lokal, dalam hal ini ialah Museum Pahlawan Nasional A.K.. Penelitian ini menguraikan latar belakang berdirinya Museum Pahlawan Nasional A.K., koleksi yang ada di dalamnya, hingga pemanfaatan museum tersebut sebagai sumber sejarah lokal dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian berlokasi di Museum Pahlawan Nasional A.K., Kota Palembang. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data adalah tenaga pengajar SMA Negeri 13 Palembang dan buku, artikel, internet, foto, serta dokumentasi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah lokal di SMA Negeri 13 Palembang yang memanfaatkan Museum Pahlawan Nasional A.K. sebagai sumber belajar mendorong keaktifan peserta didik. Selama pembelajaran di museum, peserta didik menjadi lebih aktif, memiliki semangat belajar yang tinggi, tidak bosan atau jenuh dengan pelajaran sejarah yang hanya berupa teori saja, menambah sikap sosial, serta peserta didik mengaktifkan semua inderanya dalam kegiatan eksplorasi, mulai dari penelusuran, pengamatan, wawancara dengan tokoh narasumber hingga melakukan dokumentasi.

Kata Kunci: Museum Pahlawan Nasional A.K., Sumber Belajar, Sejarah Lokal

Article History:

Received 2022-11-15

Revised 2023-01-21

Accepted 2023-01-29

DOI:

10.31949/educatio.v9i1.4239

PENDAHULUAN

Sejarah lokal merupakan sejarah suatu daerah yang merepresentasikan konstruksi peristiwa masa lalu di daerah tersebut. Sejarah lokal adalah tentang orang dan tempat, yang hadir dalam sebuah lensa untuk melihat evolusi, baik dari segi lokalitas maupun hal yang lebih luas yang terdiri dari banyak lokalitas sejenis (Cronin, 2009). Muatan sejarah lokal kerap berkaitan dengan desa atau beberapa kecamatan, kota kecil atau menengah (pelabuhan besar atau ibu kota berada di luar cakupan lokal), atau wilayah geografis yang tidak lebih besar dari unit provinsi umum (seperti sebuah daerah). Sejarah lokal telah dipraktikkan sejak lama dengan kehati-hatian, semangat, dan bahkan kebanggaan, kemudian dibenci (terutama pada abad ke-19 dan paruh pertama abad ke-20) oleh para pendukung sejarah umum. Namun, sejak pertengahan abad ini, sejarah lokal bangkit kembali dan memperoleh makna baru, bahkan beberapa sejarawan mengungkapkan pentingnya sejarah lokal (Goubert, 2015).

Secara tradisional, sejarah lokal dipandang memiliki beberapa tujuan, yakni memberikan pelatihan dalam metode sejarah. Selain itu, sejarah lokal juga dianggap berfungsi untuk menghubungkan atau mengkorelasikan masa lalu dengan masa kini, misalnya melalui sebuah bangunan atau masyarakat daerah setempat. Tujuan lainnya yakni sejarah lokal dapat memberikan kerangka di mana peserta didik dapat membangun akar atau identitas mereka (Hawkey, 1995). Lokalitas berurusan dengan latar belakang peserta didik sendiri, memberikan dasar terbaik untuk memperkenalkan metodologi dan kesadaran sejarah, menawarkan peluang untuk kerja kolaboratif yang erat dengan geografi dan merupakan pengantar yang realistis untuk masalah sosial serta ekonomi dalam konteks kedaerahan. Keyakinan bahwa sejarah lokal harus dilakukan daripada dipelajari membuat sejarah lokal populer bagi para pendidik yang mendukung pembelajaran aktif, di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan lagi bersistem *teacher-centered* (Aktekin, 2010). Oleh karena itu, negara perlu menyediakan berbagai museum untuk mewadahi peserta didik atau peminat sejarah dalam mengeksplorasi potensi dampak sosial, budaya, dan pendidikan dari teknologi pada masyarakat tertentu di periode tertentu pula (Bromage, 2013).

Di Kota Palembang, terdapat salah satu museum yang menghadirkan sejarah lokal di Palembang, yaitu Museum Pahlawan Nasional A.K. Gani. Museum ini dibangun pada tahun 2004 untuk mengenang karya Dr. A.K. Gani sepanjang hidupnya. Sebelumnya, Museum Pahlawan Nasional A.K. Gani merupakan kawasan hutan yang sering digunakan oleh Jepang pada masa pendudukan Jepang sebagai tempat penyiksaan dan pembuangan jenazah korbannya Setiawan (2021). A.K. Gani memelopori pembangunan rumah di tempat penyiksaan pertama pada masa pendudukan Jepang. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kepada masyarakat Jepang yang tinggal di AK Gani memiliki keberanian untuk tinggal di daerah ini. Museum juga didirikan sebagai tempat pengumpulan, pelestarian, dan pameran peristiwa sejarah yang berkaitan dengan kehidupan Dr. A.K. Gani (Tim Sekretariat Direktorat Jendral Kebudayaan, 2012). Museum ini menampung kediaman asli Dr. A.K. Gani dibangun pada tahun 1956 di lantai pertama tempat orang Jepang disiksa (Puspasari, 2019).

Museum Pahlawan Nasional A.K. Gani menjadi salah satu tempat bersejarah yang paling penting di kota Palembang. Hal ini dikarenakan museum ini merupakan salah satu bukti dan saksi sejarah yang terjadi di wilayah ini. Peninggalan-peninggalan berupa bangunan yang telah lama berdiri, serta benda-benda yang merupakan saksi sejarah keberlangsungan kota Palembang. Peninggalan-peninggalan Dr. A.K. Gani merupakan bukti empiris yang harus dimanfaatkan guru sebagai sumber sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah. Mengingat pentingnya sejarah lokal sebagai bagian dalam memahami sejarah nasional (Kartodirjo, 2014), sehingga kinerja dan kreatifitas guru sejarah menjadi faktor yang paling menentukan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Hal ini, akan sangat bermanfaat bagi perkembangan kognitif historis siswa dalam mengetahui lingkungannya secara baik.

Penelitian yang terkait sumber sejarah lokal telah dilakukan Guntur (2018) yang menganalisis kraton buton sebagai sumber sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah di Kota Baubau. Bahri (2015) dalam penelitiannya juga melakukan kajian tentang gawai dayak sebagai sumber sejarah lokal tradisi masyarakat Indonesia sebelum mengenal tulisan. Dalam penelitian ini, sumber sejarah lokal yang digunakan dalam

pembelajaran sejarah adalah Museum Pahlawan Nasional A.K. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pemanfaatan Museum Pahlawan Nasional A.K. sebagai sumber belajar sejarah lokal. Penelitian ini berusaha menganalisis bagaimana tenaga pengajar SMA Negeri 13 Palembang memanfaatkannya dalam pembelajaran sejarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Metode ini bertujuan untuk menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (Winartha & Hardjono, 2006). metode ini berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2008) Metode penelitian ini sering digunakan untuk menganalisis keadaan alam, yaitu hal-hal yang tumbuh apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi hal-hal yang berbeda.

Penelitian dilaksanakan di Museum AK Gani yang berlokasi di Jl. MP. Mangkunegara No.1F, Suka Maju, Kec. Sako, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961 atau tepatnya di belakang pom bensin simpang BLK. Selain itu, Penelitian juga dilaksanakan di SMA Negeri 13 Palembang Jl. Adi Sucipto No.2803, Sukodadi, Kec. Sukarami, Palembang, Sumatera Selatan, 30154.

Teknik pengumpulan data berdasarkan fakta-fakta di lapangan berupa peninggalan sejarah AK Gani baik berupa foto, dokumen, literatur maupun data pengunjung. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan atau narasumber yang akan di wawancarai terkait dengan tema penelitian ini adalah pihak pengelola museum, anak yang mengetahui tentang dr. A.K Gani, kepala sekolah, guru sejarah, dan peserta didik SMA Negeri 13 Palembang. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dokumentasi berupa pengambilan foto-foto, rekaman, catatan dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari hasil wawancara bersama tenaga pengajar sejarah di SMA Negeri 13 Palembang dan tenaga karyawan di Museum dr.A.K Gani sementara itu sumber data sekunder didapati dari hasil penelusuran pustaka, seperti buku, artikel, dokumen sekolah dan dokumen terkait lainnya. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi dengan cara mengamati langsung proses pemanfaatan Museum Pahlawan Nasional A.K. Gani oleh tenaga pengajar sejarah SMA Negeri 13 Palembang sebagai sumber belajar sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah. Selanjutnya, setelah data telah terhimpun, peneliti melakukan analisis data dengan cara meneliti dan mengumpulkan data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen secara seksama, mengorganisasikan data ke dalam esai, mendefinisikannya dalam bentuk narasi, dan membuat, serta mengelompokkan dalam suatu format. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dimana peneliti tidak kesulitan dalam melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sistem pendidikan sejarah, yang penting saat ini adalah pelajaran sejarah baru yang dapat meningkatkan minat, motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik untuk mencapai visi pembelajaran yang diharapkan. diperlukan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Menggunakan sumber-sumber sejarah seperti situs atau museum atau sumber serupa dalam pembelajaran sejarah merupakan cara lain yang dapat membantu tenaga pengajar meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk mengajar sejarah. Peninggalan sejarah lokal harus digunakan dalam proses pengajaran sejarah. Untuk mencapai visi pembelajaran tersebut, diperlukan tahapan implementasi pembelajaran dengan memanfaatkan situs sejarah di lingkungan sekolah sebagai sumber sejarah. Bukan hanya situs sejarah yang ada di sekolah, situs sejarah di luar sekolah juga t dapat turut dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah, salah satunya museum.

Peneliti melakukan observasi di sekitar SMA Negeri 13 Palembang yang beralamat di Jalan Adi Sucipto Nomor 2038, Sukodadi, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Sumatra Selatan, 30154. Hal ini tidak terlepas dari pemikiran pemerintah untuk mencerdaskan generasi penerus, dan selama ini SMA Negeri 13 Palembang telah mendapat status sekolah negeri dan terakreditasi "A", serta merupakan satu-satunya sekolah negeri yang berwawasan lingkungan. Setelah dilakukan penelitian ternyata sekolah ini layak mendapatkan penghargaan karena SMA Negeri 13 Palembang memiliki wilayah yang sangat luas, yaitu sekitar: 25.760 m² dan luas bangunan sekitar 3.793 m² serta telah ditanam lebih dari 1.000 pohon, yang merupakan kerjasama yang baik antara tenaga pengajar dan peserta didik. (Data dari SMA Negeri 13 Palembang).

Dalam sistem pendidikan di SMA Negeri 13 Palembang, kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII dan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dijadikan acuan sistem pendidikan. Penyelenggaraan kursus di SMA Negeri 13 Palembang dibagi menjadi 2 kelompok program utama yang terdiri dari 2 program, yaitu program IPA dan program IPS. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah dalam sistem, sebaiknya tenaga pengajar menggunakan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, RPP, SK-KD dan lain-lain.

Kegiatan akademik memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran sejarah diciptakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kesadarannya terhadap perubahan di masa lampau, kemampuan mengenali/mendeteksi perubahan pada masa kini, mengembangkan kemampuan melakukan perubahan. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui percobaan ilmiah. Pengalaman belajar saintifik terdiri dari lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, merefleksi dan merekonstruksi, mengomunikasikan, dan lainnya (Hasan, 2019).

Pengalaman mengetahui dan memahami perubahan dikembangkan dengan melihat, membaca dan mendengarkan. Meskipun pengalaman belajar yang akan ditanyakan adalah pengalaman belajar untuk mengembangkan rasa ingin tahu (*curiosity*), berpikir kritis dan kreativitas. Pengalaman belajar inkuiri akan menimbulkan berbagai pertanyaan tentang perubahan yang telah, sedang, dan akan terjadi. Sementara itu, pengalaman belajar tentang pengumpulan informasi memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Berbagai jenis sumber dapat membantu peserta didik mengatur informasi dari sumber-sumber ini.

Dalam sistem pendidikan di SMA Negeri 13 Palembang, kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII dan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dijadikan acuan sistem pendidikan. Penyelenggaraan kursus di SMA Negeri 13 Palembang dibagi menjadi 2 kelompok program utama yang terdiri dari 2 program, yaitu program IPA dan program IPS. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah dalam sistem, sebaiknya tenaga pengajar menggunakan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, RPP, SK-KD dan lain-lain.

Kegiatan akademik memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran sejarah diciptakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kesadarannya terhadap perubahan di masa lampau, kemampuan mengenali/mendeteksi perubahan pada masa kini, mengembangkan kemampuan melakukan perubahan. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui percobaan ilmiah. Pengalaman belajar saintifik terdiri dari lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, merefleksi dan merekonstruksi, mengomunikasikan, dan lainnya (Hasan, 2019).

Pengalaman mengetahui dan memahami perubahan dikembangkan dengan melihat, membaca dan mendengarkan. Meskipun pengalaman belajar yang akan ditanyakan adalah pengalaman belajar untuk mengembangkan rasa ingin tahu (*curiosity*), berpikir kritis dan kreativitas. Pengalaman belajar inkuiri akan menimbulkan berbagai pertanyaan tentang perubahan yang telah, sedang, dan akan terjadi. Sementara itu, pengalaman belajar tentang pengumpulan informasi memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Berbagai jenis sumber dapat membantu peserta didik mengatur informasi dari sumber-sumber ini.

1. Koleksi Museum dr. A.K Gani yang dapat dimanfaatkan sebagai Sumber Sejarah Lokal

Museum merupakan tempat penyimpanan, perawatan dan pemanfaatan koleksi-koleksi yang merupakan peninggalan sejarah dan buaya yang terlindungi. Selain menjadi warisan budaya dan sejarah, koleksi-koleksi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah, seperti yang dikatakan oleh ibu Priyani Gani dimana setiap museum pasti memiliki koleksi benda-benda bersejarah dan koleksi-koleksi yang berada di museum dapat digunakan oleh anak-anak sebagai pengetahuan baru dan pelajaran baru bagi mereka. (wawancara dengan Priyanti Gani, 17 September 2022).

Museum dapat dijadikan sebagai sumber dengan menyesuaikan materi pembelajaran. Penggunaan museum sebagai sumber disebabkan oleh kompleksitas media yang tersedia sebagai penjelasan suatu peristiwa hal ini memberikan kemudahan siswa dalam memahami koleksi yang dipamerkan (Hartati, 2016) Menanggapi mengenai pemanfaatan koleksi museum yang berada di Museum dr. A.K Gani menyebutkan beberapa koleksi-koleksi yang dipamerkan di Museum ini yaitu diantaranya pakaian seragam tentara dan alat pribadi Al, Letnan Satu Amir Hanzah Manggul di tahun 1946 (Gambar 1 dan 2). Koleksi ini dipamerkan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pengunjung khususnya peserta didik.



Gambar 1. Pakaian dan Topi dr.A.K. Gani



Gambar 2. Benda Pribadi Milik dr.A.K. Gani

Di Museum ini juga dipamerkan koleksi buku (Gambar 3) dan alat kerja (gambar 4) milik dr. A.K Gani. Buku ini merupakan buku yang dibeli dari beberapa negara mengenai Sumatera Selatan, dan lainnya dengan menggunakan berbagai bahasa seperti belanda hingga Inggris.



Gambar 3. Koleksi Buku dr.A.K Gani

Alat kerja yang dipamerkan pada museum ini beragam jenisnya diantaranya peralatan kedokteran yang berupa suntikan, stetoskop, alat laboratorium dan masih banyak lainnya.



Gambar 4. Alat Kerja dr.A.K Gani

Di samping itu, museum ini juga memamerkan beberapa foto dr. A.K. Gani, diantaranya adalah foto dr.A.K Gani dilantik Presiden Sukarno sebagai Menteri Perhubungan (gambar 5). Dalam foto tersebut tampak dr. A.K Gani menatap Presiden Sukarno se usai pelantikan sebagai menteri perhubungan, April 1955.



Gambar 5. dr.A.K Gani Dilantik sebagai Menteri Perhubungan

Ada juga Foto yang menggambarkan Gubernur militer dr.A.K Gani dikelilingi oleh anak buahnya ketika sedang bergembira di hutan Lebong Tandai Bengkulu pada Maret 1948 (Gambar 6) dan Parade militer yang dipimpin letnan Jendral Urip Sumohardjo, dibelakang Kolonel Simbolon, Kolonel Hasan Kasim dengan pedang dan dr.A.K Gani, Perdana Menteri Amir Sjarifuddin dilapangan sekojo, Palembang Juli 1947 (Gambar 7).



Gambar 6. dr.A.K Gani Memimpin Langsung Gerilya



Gambar 7. Parade Militer

Sumber: Dokumentasi Pribadi diambil pada 18 September 2022

Museum ini juga memamerkan beberapa perabotan pribadi milik dr.A.K Gani dan istri mulai dari lemari pakaian, peralatan makan, hiasan rumah, serta meja, kursi, dan mesin tik. Ada juga Mobil Jeep yang digunakan dr.A.K. Gani (gambar 8). Mobil ini merupakan rampasan perang milik tentara Jepang yang digunakan untuk bekerja.



Gambar 8. Mobil Jeep Milik dr. A.K. Gani

Seluruh koleksi yang berada di museum dapat digunakan sebagai sumber sejarah lokal dalam pembelajaran karena setiap benda-benda tersebut memiliki nilai masing-masing. Seperti diorama dengan adanya koleksi tersebut siswa bisa membayangkan kondisi saat itu dan mengetahui tentang tokoh yang terlibat. Foto yang dipamerkan sebagai koleksi di museum peserta didik dapat mengenal para tokoh yang memiliki jasa dan mengetahui peristiwa pada masa lalu. Peralatan kedokteran dengan berbagai jenis alat kedokteran, peserta didik dapat membandingkan antara alat tradisional dengan alat yang lebih canggih yang sekarang digunakan dalam dunia kedokteran.

2. Museum Pahlawan Nasional A.K. sebagai Sumber Sejarah Lokal dalam Pembelajaran Sejarah

Sejarah lokal merupakan suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup terbatas yang meliputi suatu lokalitas tertentu. Menurut Taufik Abdullah (1985) yang dimaksud dengan sejarah lokal adalah "sejarah dari suatu "tempat", suatu "locality", yang batasannya ditentukan oleh "perjanjian" yang diajukan penulis sejarah". Pengertian ini secara konseptual dapat digunakan untuk membedakan sejarah lokal dengan sejarah daerah. Sebuah peristiwa, baik yang sudah terjadi, sedang terjadi, maupun yang akan terjadi tidak dapat dibatasi secara administratif. Peristiwa sejarah yang terjadi dalam lokasi tertentu bukanlah sesuatu yang terisolasi dari peristiwa yang lebih luas. Setiap peristiwa sejarah di suatu lokasi tertentu memiliki keterkaitan dengan peristiwa yang terjadi di tempat lain. Selain itu, juga diwarnai oleh berbagai riwayat peristiwa sejarah yang mendahuluinya. Dampaknya tidak ada sejarah yang bersifat tunggal. Oleh karena itu, keberadaan sejarah lokal memiliki arti penting dalam pengembangan pembelajaran sejarah secara nasional (Putri et al., 2017: 162).

Sejarah lokal merupakan salah satu mata pelajaran sejarah yang paling menarik dalam sistem pendidikan di tingkat dasar, menengah dan tinggi. Melalui pembelajaran sejarah lokal, peserta didik tidak hanya dapat membuat kekayaan sejarah negara menjadi lebih baik, tetapi juga memberi tahu aspek sosial budaya masyarakat Indonesia menjadi lebih baik. Menurut Novandri (2013) hal ini akan menyadarkan peserta didik bahwa ada keterkaitan antara kehidupan masyarakat, lingkungan dan sejarah. Selain itu, program pendidikan sejarah dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan minat dan minat peserta didik terhadap daerah setempat. Peserta didik dapat mengakses masa lalu di wilayahnya.

Peserta didik juga dapat belajar tentang keunikan daerahnya, seperti budaya dan kearifan lokal. Melalui pengajaran sejarah lokal, peserta didik diajak untuk lebih dekat dengan keadaan nyata di lingkungannya. Hal ini akan menjadikan peserta didik lebih sadar dan menghargai lingkungan setempatnya (Widja, 1991). Bahkan, mahapeserta didik bisa melakukan penelitian dan wawancara dengan narasumber. Situasi ini akan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik, dan cara lain belajar sejarah, lebih menyenangkan.

Salah satu dari sekian banyak sumber sejarah lokal yang dapat digunakan untuk mempelajari sejarah lokal adalah warisan budaya. Tergantung pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya menyebutkan bahwa cagar budaya berwujud benda berupa cagar budaya, bangunan cagar budaya, situs budaya, dan tempat cagar budaya di darat dan/atau di air yang harus dilestarikan keberadaannya karena keberadaannya memiliki nilai-nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Keberadaan cagar budaya dapat dijadikan sebagai sumber sejarah lokal untuk mengungkapkan berbagai jenis keunikan dan kearifan lokal dari budaya lokal masa lampau. Informasi ini sering diabaikan dalam pelajaran sejarah nasional. Salah satu warisan budaya yang dapat dijadikan sebagai sumber sejarah negara adalah Museum Pahlawan Nasional dr. A.K. Gani.

Museum merupakan bagian integral dari pendidikan sejarah karena museum dapat memberikan pengalaman belajar yang unik yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sejarah peserta didik. Selain itu, museum juga dikenal sebagai situs pembelajaran sejarah melalui reka adegan dari konstruksi masa lalu, bahkan seringkali tidak terbantahkan sebagai wasit pengetahuan sejarah yang berwibawa; dan berfungsi sebagai situs sejarah publik yang mempengaruhi, dan dipengaruhi oleh masyarakat. Hasil akhir dari kunjungan museum yang efektif adalah peserta didik dapat menjadi warga negara yang lebih berpengetahuan akan identitas kebangsaannya. Museum memberi kesempatan untuk belajar tentang sejarah dengan cara yang tidak tersedia di tempat lain. Mereka memutus siklus pengajaran berorientasi buku teks dan ceramah yang berfokus pada menghafal fakta, dan sebaliknya menciptakan akses ke pemahaman sejarah yang lebih dalam. Pendidik dan sejarawan sejarah menekankan pentingnya mengembangkan pemahaman sejarah termasuk kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi bukti sejarah (Wineburg, 1986).

Melalui pembelajaran sejarah di museum, peserta didik juga dapat meningkatkan empati historis, khususnya untuk mengenali perspektif orang lain (Barton & Levstik, 2004). Peserta didik juga dapat mengkaji dan menginterogasi narasi sejarah, mengetahui, melatih, dan memajukan keterampilan berpikir sejarah lainnya seperti mengajukan pertanyaan, memahami sebab akibat, dan menentukan pelaku sejarah (Seixas, 2008). Keterampilan lainnya yang dapat dimiliki peserta didik melalui pembelajaran sejarah di museum ialah

menghubungkan masa lalu dan masa kini untuk mengenali dan memperhitungkan presentisme (melihat dan menilai masa lalu melalui nilai dan keyakinan kontemporer). Lebih lanjut, pembelajaran sejarah di museum dapat mendorong peserta didik untuk dapat berpartisipasi dalam dialog dan pengambilan keputusan tentang isu-isu kontroversial atau sejarah yang sulit (Marcus, Metzger, et al., 2017). Museum mendukung aspek pemahaman sejarah ini melalui ruang fisik yang mereka rancang, artefak yang mereka lestarikan dan sajikan, keahlian staf profesional, serta program khusus dan sumber daya *daring* yang mereka tawarkan.

Pembelajaran sejarah di sekolah untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar sejarah dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber sejarah yang ada di lingkungan sekolah. SMA Negeri 13 Palembang merupakan sekolah yang dekat dengan museum seperti Museum Balaputra Dewa, Museum Pahlawan Nasional A.K., dan masih banyak lagi. Penyajian sejarah dapat dimasukkan dalam tema sejarah terkait pahlawan negara dan daerah yang dapat dipahami oleh peserta didik dengan mengunjungi Museum Pahlawan Nasional A.K. atau tempat bersejarah lainnya. Peserta didik dapat merasa tertarik untuk belajar tentang sejarah ketika melihat artefak sejarah atau situs sejarah di sekitar sekolah.

Museum menjadi pilihan yang tepat untuk membantu peserta didik dalam memahami sejarah, karena mereka dapat mengetahui dengan tepat apa itu sejarah dan bagaimana peninggalan sejarah menurutnya sehingga peserta didik dapat menciptakan komunikasi yang baik di lingkungan dan membangun hubungan yang baik. Dalam pembelajaran ini, tenaga pengajar tidak perlu lama-lama menjelaskan di depan kelas karena peserta didik akan menemukan sendiri dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Peran tenaga pengajar sejarah dalam memanfaatkan Museum Pahlawan Nasional A.K. sebagai sumber sejarah lokal merupakan sarana lain yang dapat digunakan tenaga pengajar untuk mengenalkan sejarah lokal kepada peserta didik. Karena peserta didik sendiri dapat menambah wawasan yang membuka pembelajaran baru dan dapat berkembang sesuai dengan kelebihannya. Peneliti mengajak peserta didik untuk mengunjungi Museum Pahlawan Nasional A.K., karena adanya Museum Pahlawan Nasional A.K. Gani dapat memberikan kejelasan dan pengalaman langsung terkait dengan pokok bahasan. Peserta didik melihat dan belajar sendiri tentang tempat bersejarah berupa rumah peninggalan pahlawan nasional Indonesia bernama A.K. Gani, peserta didik dapat belajar tentang tugu A.K. Gani selama perjuangan melawan penjajah.

Pengetahuan peserta didik tentang tentang sumber-sumber sejarah negara berupa Museum Pahlawan Nasional A.K. Gani, tidak dimaksudkan untuk membawa peserta didik kembali ke masa lalu, tetapi dapat membuat peserta didik berpikir tentang masa lalu sebagai referensi untuk masa depan mereka. Hal ini dapat dicapai dengan menelusuri koleksi Andan Kapau Gani untuk memahami koleksi seni yang memiliki sejarah besar di Museum Pahlawan Nasional A.K. Gani.

Pemanfaatan Museum Pahlawan Nasional A.K. sebagai sumber sejarah lokal dapat dilakukan dengan dua cara, yakni pertama, tenaga pengajar menggunakan buku-buku tertulis dan bahan-bahan sejarah, misalnya buku-buku yang berkaitan dengan A.K. Gani, arsip dan koleksi di museum. dan karya ilmiah yang berkaitan dengan Museum dr. A.K Gani Kedua, tenaga pengajar menggunakan bukti fisik seperti sepeda, mesin tik A.K. Gani dan lain-lain. Buktinya masih ada dan sekarang dipajang dengan baik di museum. Menggunakan tenaga pengajar sejarah lokal dan Dr. Museum Pahwalan Nasional A.K. Gani hendaknya mengedepankan kemampuan intelektual dan daya imajinasi peserta didik SMA Negeri 13 Palembang untuk memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga dapat masuk dan mempelajari prinsip-prinsip dari setiap bukti sejarah yang dipelajari. Apa yang terjadi saat ini belum termanfaatkan dengan baik oleh generasi khususnya mahapeserta didik dengan adanya Museum Pahlawan Nasional A.K Gani melakukannya dengan baik. Banyak generasi dan peserta didik SMA Negeri 13 Palembang yang tidak mengetahui keberadaan museum ini. Hal ini akan menjadi perhatian jika instansi pemerintah dan swasta tidak sering memberikan pembinaan atau pemahaman kepada generasinya.

SMA Negeri 13 Palembang memiliki peserta didik dengan karakter yang hampir sama yaitu peserta didik dengan budaya dan agama yang baik. Peran masyarakat terhadap lingkungan masih menjadi faktor utama yang membentuk karakter peserta didik itu sendiri. Tingkah laku dan tingkah laku peserta didik itu sendiri masih tetap mengikuti budaya negaranya. Peneliti menjelaskan bahwa Museum Pahlawan Nasional A.K. Gani sebagai sumber sejarah dan pembelajaran sejarah lokal memberikan kontribusi dalam proses

belajar mengajar karena peserta didik tidak hanya menggunakan buku, pameran dan film sejarah, tetapi juga dapat menikmati museum di sekitar sekolah, khususnya di Palembang, Sumatera Selatan. Disini pihak museum dapat membantu peserta didik dalam mencari informasi lebih lanjut dari para informan disini sehingga dapat menambah pengetahuan peserta didik.

Museum Pahlawan Nasional A.K.dapat dijadikan sebagai media dengan sebaik-baiknya untuk dapat mendukung kemajuan pendidikan sejarah dalam hal ini, khususnya bagi SMA Negeri 13 Palembang agar dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan sejarah dan hal tersebut harus dilakukan dengan baik. Pelaksanaannya dapat dilihat melalui proses pemahaman peserta didik dan hasilnya. Jika dalam proses pemahaman dan hasil belajar peserta didik menunjukkan keefektifan, maka implementasi museum sebagai sumber sejarah lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah secara langsung.

Museum Pahlawan Nasional A.K Gani sebagai sumber sejarah lokal di SMA Negeri 13 Palembang dengan hasil yang baik berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan nama Muhammad Farrell Pramudya, Citra, Dimas Sebastian, Mirza Adriansyah, Aisyah Maharani, Dhea. Azarah, Mien Rifki Shelsi Misda Utami yang memiliki semangat belajar sejarah yang besar dan tidak merasa bisan dalam pelajaran sejarah ketika belajar di lingkungan pameran seni. Sehingga, peserta didik dapat menambah ilmu sehingga dapat menambah keterampilan sosial kepada masyarakat sekitar museum, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sejarah. Hal ini berdasarkan pengalaman peserta didik yang dapat mengamati secara langsung bukti-bukti koleksi atau peninggalan sejarah tanpa harus memandangi atau melihat melalui LCD proyektor yang menayangkan film sejarah. Selain itu, juga dapat membantu tenaga pengajar menjelaskan pelajaran sejarah tanpa harus ada pelajaran di depan kelas untuk waktu yang lama. Kegiatan belajar mengajar seperti ini tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi mereka yang berpartisipasi dalam sejarah dapat membuka wawasan yang lebih luas tentang pembelajaran sejarah di luar kelas, di karenakan embelajaran tidak harus berlangsung di dalam kelas. Lingkungan alam atau luar ruangan juga dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dari Dr. Museum AK Gani sebagai sumber sejarah lokal dalam pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa Museum dr. A.K Gani sebagai sumber sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 13 Palembang sangat terlihat perubahan hal ini bisa dilihat peserta didik ketika pembelajaran sejarah menjadi lebih aktif, memiliki semangat belajar yang tinggi dengan pelajaran sejarah yang berupa teori, menambah sikap sosial, serta mereka mengaktifkan semua inderanya dalam kegiatan eksplorasi, mulai dari penelusuran, pengamatan, wawancara dengan tokoh narasumber hingga melakukan dokumentasi. Selain itu guru dan peserta didik memanfaatkan Museum dr.A.K Gani sebagai sumber sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah sehingga memberikan respon cukup beragam. Bagi sekolah mendapat respon yang cukup baik dan menyakinkan karena munculnya kesadaran peserta didik itu sendiri dan pengarahan guru sejarah yang baik terhadap materi sejarah lokal di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktekin, S. (2010). The place and importance of local history in the secondary history education. *Journal of Theory and Practice in Education*, 6(1), 86–105.
- Bahri, S. (2015). Gawai Dayak sebagai Sumber Sejarah Lokal Tradisi Masyarakat Indonesia Sebelum Mengenal Tulisan. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(2).
- Barton, K. C., & Levstik, L. S. (2004). *Teaching History for the Common Good*. Mahwah.
- Bromage, S. (2013). Local History: A Gateway to 21st Century Communications. *Maine Policy Review*, 22(1), 98–100. <https://doi.org/10.53558/qrvq3085>
- Cronin, M. (2009). Palgrave Advances in Irish History. In *Palgrave Advances in Irish History*. <https://doi.org/10.1057/9780230238992>

- Douch, R. (1972). *HAndbook of History Teachers*. Routledge.
- Goubert, P. (2015). Local History. *Historical Studies Today*, 100(1), 113–127.
- Guntur, A. (2018). Kraton Buton Sebagai Sumber Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1), 85-98.
- Hasan, S. H. (2019). Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad Ke-21. *Jurnal Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, II(2), 61.
- Hawkey, K. (1995). History teaching and the council of Europe. *Teaching History*, 78, 17–33.
- Marcus, A. S., Metzger, S. A., Paxton, R. J., & Stoddard, J. D. (2017). *Teaching History with Film: Strategies for Secondary Social Studies*. Routledge.
- Novandri, B. (2013). *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Seajrab Lokal Daerah Sekitar Kota Tegal Terhadap Kesadaran Sejarah SZiswa SMA Negeri Se-Kota Tegal*. Uneversitas Negeri Semarang.
- Puspasari. (2019). Implementasi E-Museum Dr. A. K. Gani Palembang. *Jurnal Dimas Mandiri*, 3(2), 120–130.
- Putri, Marwan, & Hariyono. (2017). Aplikasi Berbasis Multimedia untuk Pembelajaran Hardware Komputer. *Edik Informatika*, 71.
- Sanjaya, W. (2015). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Seixas, P. (2008). Conceptualizing the Growth of Historical Understanding. *The Handbook of Education and Human Development: New Models of Learning, Teaching and Schooling*, 733–750. <https://doi.org/10.1111/b.9780631211860.1998.00033>
- Setiawan, A. A. (2021). *Perkembangan Museum Pablawan Nasional dr. A.K. Gani Tahun 2004-2019 (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Sejarah Lokal Sumatera Selatan)*. Universitas Sriwijaya.
- Tim Sekretariat Direktorat Jendral Kebudayaan. (2012). *Direktori Museum Indonesia*. Sekretariat Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widja, I. G. (1991). *Sejarah Lokal: Suatu Perspektif dalam Pengantaran Sejarah*. Sinar Grafika.
- Wineburg, S. (1986). Historical Thinking and Other Unnatural Acts. *Kappan Magazine*, 35(6), 81–94.